

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi Akuntan pada umumnya dianggap sebagai suatu bidang profesi seperti organisasi lainnya. Akuntan publik yang lebih dikenal dengan sebutan akuntan eksternal merupakan akuntan independen yang memberikan jasa audit dengan pembayaran tertentu, bekerja secara independen dan memiliki perkantoran tersendiri. Pada perusahaan dengan skala menengah ke atas biasanya menggunakan jasa auditor eksternal untuk menilai kembali laporan keuangan perusahaannya. Pemeriksaan audit oleh auditor eksternal berguna agar laporan keuangan tersebut mampu disajikan secara lebih akurat dan terpercaya. Pesatnya persaingan di kalangan auditor dan kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang semakin luas mengharuskan auditor berusaha menaikkan kinerjanya, sehingga dapat menjadi auditor yang berkualitas dan mampu menciptakan hasil audit yang bernilai tinggi (Hanna dan Firmanti, 2013).

Umam (2010:189) menyebutkan pengertian kinerja merupakan hasil kerja yang didapatkan oleh seseorang sesuai dengan peran atau tugasnya dalam waktu tertentu, yang dikaitkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat seseorang tersebut bekerja. Wati, dkk (2010) menyatakan bahwa ungkapan kinerja digunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat pencapaian seseorang atau sekelompok orang. Kinerja yang baik merupakan langkah untuk tercapainya tujuan organisasi, sehingga perlu diupayakan usaha untuk meningkatkan kinerja.

Namun hal tersebut tidak mudah sebab banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seseorang. Menurut Melati (2011) kinerja seorang karyawan pada dasarnya juga dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor individual dan kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional. Faktor situasional meliputi kepemimpinan, prestasi kerja, hubungan sosial dan budaya organisasi. Adapun faktor individual meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman dan karakteristik psikologis yang terdiri dari motivasi, kepribadian, orientasi tujuan dan *locus of control*.

Locus of control adalah suatu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) suatu peristiwa (Ayudiati, 2010). Semakin baik seorang auditor dalam menyikapi atau memandang suatu peristiwa maka akan semakin mempengaruhi kinerjanya karena *locus of control* berperan dalam motivasi dan mengendalikan stress (Noor dan Priyanto, 2012). Auditor yang dapat melakukan kontrol terhadap aktivitas dan perilakunya dalam melaksanakan tugas pengauditan maka dapat mempengaruhi kinerjanya (Melati, 2011). Uraian tersebut didukung oleh hasil penelitian Sanjiwani dan Wisadha (2016) serta Ariyanto dan Putra (2016), yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *locus of control* terhadap kinerja auditor. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Nur (2014) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Gaya kepemimpinan akan mempengaruhi kelangsungan dan kelancaran jalannya organisasi dan akan berdampak terhadap peningkatan kinerja auditor (Safitri, 2014). Pentingnya menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakter profesi, yaitu akuntan publik akan mendorong semangat kerja para auditor sehingga kinerjanya akan menjadi semakin baik dalam menyelesaikan tugas audit. Jika pemimpin mampu memimpin bawahannya dengan cara yang baik, maka auditor akan terpacu untuk bekerja dengan maksimal dan akan semakin meningkatkan kinerjanya (Suariana, dkk, 2014). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sanjiwani dan Wisadha (2016), Ariyanto dan Putra (2016), Sitio dan Anisykurlillah (2014), serta Hanna dan Firnanti (2013) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian Prajitno (2012) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Komitmen organisasi tercipta apabila individu dalam organisasi sadar akan hak dan kewajibannya dalam organisasi tanpa melihat jabatan dan kedudukan (Noor dan Priyanto, 2012). Rendahnya komitmen organisasi mencerminkan kurangnya tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah organisasi. Mempersoalkan komitmen sama dengan mempersoalkan tanggung jawab (Sapariyah, 2011). Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi pada lingkungan kerjanya maka akan muncul rasa memiliki terhadap organisasi, auditor akan merasa senang bekerja dan akan bekerja sebaik mungkin untuk organisasinya sehingga akan meningkatkan kinerjanya (Fembriani dan Budiarta, 2016). Hasil penelitian Sanjiwani dan Wisadha (2016), serta

Hanna dan Firnanti (2013) mengemukakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan Putra dan Ariyanto (2016), serta Noor dan Priyanto (2010) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penerapan *good governance* dalam kantor akuntan publik sangat berarti dalam membangun budaya, nilai-nilai serta etika bisnis yang melandasi pengembangan perilaku profesional akuntan (Sapariyah, 2011). Seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilaku dan perbuatan auditor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan tujuan mendapatkan hasil yang terbaik sehingga akan meningkatkan kinerjanya (Ariyanto dan Putra, 2016). Dalam penelitian Prajitno (2012) menyatakan tidak ada pengaruh positif antara pemahaman *good governance* pada kinerja auditor. Sementara penelitian dari Ariyanto dan Putra (2016) serta Sitio dan Anisykurlillah (2014) mengemukakan bahwa pemahaman *good governance* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sanjiwani dan Wisadha (2016) dengan menambahkan variabel pemahaman *good governance* (Ariyanto dan Putra, 2016) dengan ruang lingkup daerah penelitian yang digunakan adalah kota Semarang, dimana ruang lingkup penelitian sebelumnya yang digunakan adalah daerah Bali. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Locus Of Control*, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
4. Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *locus of control* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan untuk diuraikan kembali untuk penelitian berikutnya. Selain itu penelitian ini juga membagikan wawasan ilmu dalam bidang akuntansi khususnya dibidang audit sehingga dapat menguraikan pengaruh *locus of control*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengenali masalah-masalah etika individu sehingga secara umum dapat meningkatkan kinerja auditor.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan mengenai hubungan *locus of control*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk bisa bersaing, menjaga kinerja auditor.